

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Modal

Dalam pelaksanaan usahanya untuk pencapaian suatu tujuan, perusahaan selalu membutuhkan dana. Dana atau modal itu selalu dibutuhkan sejak akan berdirinya suatu perusahaan maupun selama perusahaan menjalankan aktivitasnya. Sebenarnya masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tak akan berakhir, mengingat bahwa masalah modal itu mengandung begitu banyak dan berbagai rupa aspek. Arti daripada faktor produksi modal dalam sejarahnya adalah berkembang sesuai dengan pengertian perkembangan artian modal itu sendiri secara ilmiah. Pada permulaannya, orientasi pengertian modal adalah "physical oriented". Dalam hubungan ini dapat dikemukakan misalnya pengertian modal yang klasik dimana artian modal ialah sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut.

Dalam perkembangannya kemudian ternyata pengertian modal mulai bersifat "non-physical oriented", dimana antara lain pengertian modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal, meskipun dalam hal ini sebenarnya juga belum ada

persesuaian pendapat diantara para ahli ekonomi sendiri.

Dalam bukunya yang berjudul "Pembelanjaan Perusahaan", Drs. Alex S. Nitisemito mengatakan :

"Modal adalah elemen-elemen dalam aktiva suatu neraca yang dapat berupa uang kas, bahan baku, mesin, gedung dan sebagainya. Sedangkan sumber dari modal adalah apa yang dapat dilihat dalam passiva suatu neraca yaitu berupa hutang lancar, hutang jangka panjang dan modal sendiri.<sup>1</sup>

Pengertian modal dapat dibedakan menurut:

1. Penggunaannya, diisi aktiva dari neraca yang dapat dilihat sebagai bentuk dari dana perusahaan yang diinvestasikan, disebut juga modal aktif.
2. Sumber dari modal atau dana yang diperoleh perusahaan, dinamakan modal pasif.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa walaupun bermacam pengertian mengenai modal, maka tetap dapat ditarik suatu ketetapan bahwa modal adalah jumlah keseluruhan dana yang dipergunakan oleh perusahaan dimana sumber didapat dari dalam maupun luar perusahaan, dapat dipisahkan menjadi modal sendiri untuk yang dari dalam perusahaan, sedangkan sumber dari luar perusahaan sebagai modal ekstern/asing. Khusus mengenai modal ekstern/asing

---

1.

Drs. A. Nitiseminto, "Pembelanjaan Perusahaan", Ghalia Indonesia, 1978, halaman 20.

itu sendiri dapat dikategorikan menjadi tiga golongan waktu yaitu :

1. Modal Asing/Hutang Jangka Pendek (Short-term Debt), mempunyai jangka waktu pendek, yakni kurang dari satu tahun.
2. Modal Asing/hutang Jangka Menengah (Intermediate-term Debt), mempunyai jangka waktu antara satu sampai sepuluh tahun.
3. Modal Asing/Hutang jangka Panjang (Long-term Debt), mempunyai jangka waktu lebih dari sepuluh tahun.

Adapun jenis dari masing-masing ketiga modal asing tersebut adalah :

- a. Untuk hutang jangka pendek, antara lain jenis hutangnya yang terutama adalah : Kredit Rekening Koran, Kredit dari penjual ataupun pembeli, dan juga kredit wesel.
- b. Untuk hutang jangka menengah, bentuk utama dari kredit tersebut adalah : Term loan dan Lease Financing.
- c. Terakhir adalah jenis dari hutang jangka panjang yaitu:
  - 1) Pinjaman obligasi : Pinjaman yang untuk jangka waktu panjang, dimana si debitur

mengeluarkan surat pengakuan hutang yang mempunyai nilai nominal tertentu.

- 2) Pinjaman hipotik, pinjaman jangka panjang yang dapat memberikan hak pada kreditur untuk menjual barang tidak bergerak, apabila si peminjam tidak dapat membayar hutang setelah jatuh tempo.

Selanjutnya dikemukakan Pengertian dan Komponen Modal Kerja.

#### 1. Pengertian Modal Kerja

Pengertian modal kerja, sangat erat hubungannya dengan dana yang akan atau dapat digunakan oleh setiap perusahaan untuk menjamin kelancaran aktivitas perusahaan. Perusahaan dalam operasinya seekonomis mungkin dan tanpa mengalami atau menghadapi resiko yang mungkin timbul disebabkan adanya krisis keuangan dan dibutuhkan suatu tingkat modal kerja yang cukup. Dengan demikian kewajiban-kewajiban perusahaan dapat dipenuhitepat pada waktunya. Pimpinan perusahaan hendaknya dapat pula mengatur agar modal kerja tidak ada yang menganggur atau dengan kata lain kelebihan modal kerja yang cukup besar sehingga kesempatan untuk memperoleh laba tidak dimanfaatkan secara maksimal.

Beberapa orang ahli atau sarjana mengemukakan pengertian modal kerja, yaitu :

J.F. Weston, E.F. Brigham, mengatakan sebagai berikut:

"Working Capital is a firm's investment in short assets cash, short term securities, inventories.

Gross Working Capital is the firm's total current assets and net working capital is the current assets minus current liabilities".<sup>2</sup>

Terjemahannya :

"Modal kerja adalah investasi perusahaan, dalam harta jangka pendek/kas, surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan. Modal kerja kotor adalah harta lancar total dari perusahaan dan modal kerja bersih adalah harta lancar dikurangi hutang lancar".<sup>2</sup>

Harry G. Guthmann dalam bukunya " Analysis of Financial Statement Yang disadur oleh Drs. Ec. Winardi mengatakan :

"Modal kerja (Working Capital) adalah aktiva lancar yang melebihi passiva lancar".<sup>3</sup>

Drs. Bambang Riyanto mengartikan modal kerja atas tiga konsep, yaitu :

2.

J.F. Weston, E. F. Brigham, Managerial Finance, Seventh Edition, The Draden Pressrs, Holh-Saudar International edition, E. 1981, halaman 266

3.

Harry G. Guthmann, Analysis of Financial Statement, disadur oleh Drs. Ec. Winardi, Alumni Bandung, Edisi ke-4, 1992, halaman 73.

a. Konsep Kwantitatif

Konsep ini berdasarkan pada kuantitas dana yang tertanam dalam aktiva ini merupakan aktiva lancar yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula, atau aktiva dimana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek.

b. Konsep Kualitatif

Konsep ini diartikan sebagian dari aktiva lancar yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditas perusahaan, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancarnya dan sering disebut juga dengan modal kerja neto ( Net Working Capital).

c. Konsep Fungsional

Konsep ini diartikan pada fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan (income). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan.

Ada sebageaian dana yang digunakan dalam suatu periode accounting tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (Current Income) dan

ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan "Current Income".

Selanjutnya jenis-jenis modal kerja E.B.

Taylor menggolongkan dalam :

a. Modal Kerja Permanen (Permanen Working Capital)

yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk melancarkan usaha, dan dapat sebagai berikut :

Modal kerja primer (Primary Working Capital) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

Modal kerja normal (normal working capital) yaitu jumlah modal kerja normal (normal working capital) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan kapasitas produksi yang normal.

Pengertian "Normal" disini adalah dalam artian yang dinamis.

b. Modal kerja variabel (variable working capital)

yaitu modal kerja yang jumlah berubah-ubah

sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan sebagai berikut :

- 1) Modal kerja musiman (seasonal working capital)

Adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.

- 2) Modal kerja siklus (cyclical working capital)

Adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konyunktur.

- 3) Modal kerja darurat (emergency working capital) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

Modal kerja yang cukup memang sangat penting bagi suatu perusahaan, tetapi berapakah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kebutuhan akan modal kerja bagi suatu perusahaan antara lain :

- a. Sifat dan tipe dari perusahaan.

Hal ini akan menentukan tingkat kebutuhan modal kerja yang diperlukan. Misalnya antara

perusahaan industri dengan perusahaan jasa (publik service).

Dalam hal ini jelas bahwa perusahaan jenis industri memerlukan tingkat kebutuhan modal kerja yang lebih besar dalam kas, piutang maupun persediaan.

Sedangkan perusahaan jenis jasa (publik service) dalam menginvestasikan dana atau modal kerja hanya dalam aktiva tetap (equipment) yang digunakan untuk memberikan pelayanan kepada langganan atau masyarakat.

#### b. Volume Penjualan

Volume penjualan merupakan faktor yang paling penting, karena perusahaan memerlukan modal kerja untuk menjalankan aktivitasnya yang mana puncak dari aktivitasnya tersebut adalah aktivitas penjualan bagi barang maupun jasa. Semakin bertambah volume penjualannya maka semakin besar jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan.

c. Musim

Musim akan dapat mempengaruhi permintaan dari barang ataupun jasa. Dengan adanya pengaruh musim terhadap permintaan ini, maka tingkat penjualan akan berfluktuasi. Fluktuasi penjualan akan mengakibatkan perbedaan jumlah kebutuhan modal kerja dan inilah yang menimbulkan adanya modal kerja variabel.

d. Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi akan mempengaruhi terhadap proses produksi yang akan menjadi lebih cepat dan lebih ekonomi. Dengan demikian akan dapat mengurangi jumlah kebutuhan modal kerja.

e. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi

Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual juga merupakan salah satu faktor yang menentukan besarnya jumlah modal kerja. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang tersebut, maka makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Disamping itu harga pokok per unit dari barang yang dijual akan menentukan besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan.

Semakin besar harga pokok per unit barang yang dijual maka akan semakin besar pula kebutuhan modal kerjanya.

f. Syarat Pembelian

Syarat pembelian bahan atau barang dagangan atau barang dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang yang akan dijual, sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan/lunak, makin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan ataupun barang dagangan, sebaliknya bila pembayaran atas bahan atau barang yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu yang pendek, maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan semakin besar pula.

g. Tingkat perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan)

semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien. Semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga, perubahan selera konsumen, juga menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan.

h. Derajat resiko kemungkinan menurunnya harga jual.

Derajat resiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek dibanding dengan harga buku surat-surat berharga, persediaan barang dan piutang akan menurunkan jumlah kebutuhan modal kerja.

Bila resiko kerugian ini semakin besar, diperlukan tambahan modal modal kerja untuk membayar bunga atau melunasi hutang jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Untuk melindungi diri dari hal-hal yang tidak terduga, maka dibutuhkan modal kerja yang relatif besar dalam bentuk kas atau surat-surat berharga.

Selanjutnya penulis akan membicarakan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja diperoleh

dari beberapa sumber yang syarat-syaratnya berbeda ataupun sama antara sumber yang satu dengan sumber yang lainnya. Menurut Drs. Bambang Riyanto sumber penawaran modal dapat dibedakan atas :

a. Sumber penawaran menurut asalnya dapat dibagi atas 2 (dua) bagian, yaitu :

1). Sumber dari dalam perusahaan ( internal sources), yaitu modal ( funds ) yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan.

Yang termasuk dalam kelompok ini antara lain :

a) Keuntungan yang ditahan (retained net profit) yaitu sisa laba yang tidak dibagikan yang digunakan untuk memperbesar modal kerja.

b) Cadangan akumulasi penyusutan.

Yaitu dana yang dihimpun dari penyusutan aktiva tetap yang digunakan untuk mengganti aktiva yang sudah habis umur ekonomisnya, untuk sementara dapat digunakan untuk membiayai perusahaan walaupun waktunya terbatas sampai saat penggantian tersebut.

2). Sumber dari luar perusahaan (external sources), yaitu modal yang berasal dari para

kreditur , misalnya kredit dari bank.

b. Sumber-sumber penawaran modal menurut cara terjadinya dapat terdiri atas :

- 1) Tabungan dari subyek-subyek ekonomi dapat digunakan untuk keperluan konsumsi dan dapat pula untuk investasi. Tabungan yang digunakan untuk investasi adalah merupakan tabungan yang permanen yang merupakan sumber penawaran modal.
- 2) Penciptaan atau kreasi uang/kredit bank tidak hanya oleh bank sirkulasi tetapi juga oleh bank-bank dagang lainnya dengan menciptakan uang giral.
- 3) Intensifikasi dari penggunaan modal, yaitu bank memberikan pinjaman uang kepada perusahaan-perusahaan. Adapun perusahaan produksi dapat mengintensifkan penggunaan dana yang ada dengan meminjamkannya kepada perusahaan yang lain, dengan menerima jasa bunganya atau digunakan sendiri.

Jadi pada umumnya sumber-sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari :

- a. Berkurangnya aktiva tetap, yaitu hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lainnya yang tidak diperlukan lagi.

- b. Keuntungan hasil operasi perusahaan, yaitu jumlah net income yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depre-siasi dan amortisasi.
- c. Bertambahnya hutang jangka panjang, yaitu mengeluarkan obligasi-obligasi dan pinjamana jangka panjang lainnya. Penjualan obligasi itu mempunyai konsekwensi bahwa perusahaan harus membayar bunga sesuai yang ditentukan. Disamping itu penjualan obligasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan (terlalu besar), mengakibatkan jumlah aktiva lancar yang terlalu besar sehingga melebihi modal kerja yang dibutuhkan. Hal ini tentunya merugikan bagi perusahaan, karena bunga yang harus dibayar cukup tinggi tetapi modal tidak digunakan seefisien mungkin.
- d. Bertambahnya modal, yaitu dengan mengadakan emisi dsaham-saham baru atau meminta kepada para pemilik untuk menambah modalnya. Sedangkan dalam pemakaian atau penggunaan modal kerja akan meyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan, hanya saja

berubahnya berubahnya bentuk aktiva lancar tersebut, misalnya :

- a. Pembelian efek (marketable securities) secara tunai.
- b. Pembelian barang dagangan atau bahan-bahan lainnya secara tunai.
- c. Perubahan suatu bentuk piutang ke bentuk piutang lainnya.

Mengenai penggunaan modal kerja yang dapat terjadi dalam suatu perusahaan, antara lain :

- a. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan.

Terjadinya kerugian pada periode tertentu dapat disertai dengan berkurangnya aktiva atau bertambahnya hutang — perusahaan. Kerugian berarti penggunaan modal atau dana, berarti pengurangan dari modal itu sendiri, sedangkan bertambahnya hutang atau berkurangnya aktiva adalah merupakan sumber dari modal atau dana itu sendiri.

- b. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena alat-alat produksi atau alat-alat lainnya yang dibutuhkan oleh perusahaan perlu mendapat tambahan pengadaan. Sedangkan untuk membeli alat-alat atau aktiva tersebut menggunakan dana. Dengan demikian maka penambahan aktiva berarti penggunaan modal atau dana perusahaan.

c. Berkurangnya hutang jangka panjang.

Dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutang-hutangnya kepada para kreditur. Sedangkan pembayaran kembali hutangnya tersebut berarti penggunaan modal atau dana bagi perusahaan.

d. Berkurangnya modal sendiri.

Dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil atau mengurangi modal yang ada di dalam perusahaan. Dengan berkurangnya modal modal sendiri berarti berkurangnya dana atau modal, sehingga dapat diketahui bahwa berkurangnya modal sendiri dapat merupakan penggunaan dari modal atau dana perusahaan.

d. Pembayaran cash deident.

Dengan pembayaran cash deident bagi pemegang saham perusahaan berarti mengurangi dana atas modal kerja yang ada pada perusahaan.

Tersedianya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien dan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Selain dari pada itu juga memberikan keuntungan kepada perusahaan antara lain :

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan unntuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pda waktunya.
- c. Jaminan yang dimiliki untuk kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

## 2. Komponen Modal Kerja

Untuk melengkapi analisa modal kerja terlebih dahulu harus dilakukan penyusunan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja, sehingga

dapat diketahui dari mana sumber pembelanjaan modal kerja, apakah terjadi kelebihan modal kerja atau apakah kekurangan modal kerja.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan modal kerja harus diketahui melalui komponen atau unsur-unsur yang menjadi penyebabnya. Unsur-unsur aktiva lancar dan hutang lancar sebagai berikut :

a. Aktiva lancar

Aktiva lancar adalah uang kas atau aktiva lainnya yang dapat didapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukar menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun) atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal. Pos-pos aktiva lancar dalam neraca berdasarkan urutan likuiditasnya adalah :

1) Kas atau uang tunai.

Dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, termasuk cek yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank.

2) Surat-surat berharga (Marketable securities)

Surat-surat berharga (marketable securities) atau investasi jangka pendek adalah investasi yang sifatnya sementara

dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi perusahaan.

3) Piutang wesel

Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu perjanjian yang diatur dalam undang-undang.

4) Piutang Dagang

Piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain (kreditur atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit.

5) Persediaan untuk perusahaan

Persediaan untuk perusahaan adalah semua barang yang diperdagangkan sampai tanggal neraca masih digudang/belum laku dijual. Sedangkan untuk perusahaan manufakturing atau yang memproduksi barang, maka persediaan barang yang dimiliki meliputi bahan mentah, barang dalam proses dan barang jadi.

6) Penghasilan yang masih harus diterima

Penghasilan yang masih harus diterima adalah penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan telah memberikan jasa/prestasinya, tetapi belum diterima pembayarannya sehingga

merupakan tagihan.

- 7) Persekot atau biaya yang harus dibayar dimuka

Persekot atau biaya yang harus dibayar dimuka adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa/ prestasi dipihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini melainkan pada periode berikutnya.

#### b. Hutang Lancar

Hutang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca).

Menggunakan aktiva lancar antara lain :

- 1) Hutang Dagang adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
- 2) Hutang wesel adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis yang diatur dengan Undang-Undang untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu dimasa yang akan datang.
- 3) Hutang Pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas negara.
- 4) Biaya yang masih harus dibayar adalah biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan

pembayarannya.

5) Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo adalah sebagian atau seluruh hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek karena segera harus dilakukan pembayarannya.

6) Penghasilan yang harus diterima dimuka adalah penerimaan uang untuk penjualan barang yang belum direalisasi.

## B. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan atau Financial Statement berisi tentang prestasi perusahaan dimasa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijakan dimasa yang akan datang.

Laporan Keuangan merupakan dokumen yang memberikan informasi kepada para pemegang saham dan disusun menurut aturan dari prinsip akuntansi Indonesia. Dalam aktivitas suatu perusahaan akan banyak dijumpai kejadian yang dapat dikaitkan dengan keadaan keuangan perusahaan. Pengertian dari kejadian dicatat oleh perusahaan dengan suatu sistem tertentu dan dimasukkan sebagai laporan pada akhir periode tertentu, disusun suatu penafsiran atau laporan. Susunan dari peristiwa pelaporan dapat diartikan sebagai suatu laporan keuangan atau financial statement perusahaan.

Pengertian Laporan Keuangan menurut Myer dalam bukunya "Financial Statement Analysis", yang diterjemahkan oleh Drs. R. Soemita A., mengatakan bahwa :

"Laporan Keuangan adalah dua faktor atau daftar yang disusun oleh seorang akuntan pada akhir suatu periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar tersebut adalah daftar neraca dan daftar laporan rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini menjadi suatu kebiasaan bagi perusahaan untuk menambah daftar kegiatan yaitu surplus/daftar laba yang tidak dibagikan".<sup>4</sup>

Dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan terdiri dari neraca ataupun laporan rugi laba.

Merupakan data yang penting untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang diperoleh pada suatu periode tertentu. Pada umumnya neraca dalam suatu laporan keuangan merupakan laporan perusahaan yang ditunjukkan dalam total aktiva, hutang dan modal perusahaan pada waktu tertentu.

Sedangkan laporan rugi laba memperlihatkan biaya maupun hasil yang telah diperoleh selama periode tertentu. Laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan dana serta alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan, sebagai

---

4.

John M Myer, Financial Statement Analysis, Diterjemahkan oleh Drs. R Soemito Adikusumo, CV. Budi Kuning, Hlm.1.

tambahan laporan yang bersifat membantu penjelasan daripada laporan keuangan.

Untuk lebih mempunyai arti bagi pihak berkepentingan mendapatkan hasil yang baik, maka akan lebih sempurna lagi apabila laporan-laporan keuangan yang masuk dianalisa terlebih dahulu karena analisa .pl63

keuangan merupakan proses penganalisaan dari laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk dapat mengetahui keadaan perusahaan dan hasil yang telah dan yang akan diperoleh perusahaan.

Kegunaan suatu analisa laporan keuangan perusahaan dikemukakan oleh Bambang Riyanto, yaitu :

"Dengan mengadakan analisa laporan keuangan dari perusahaannya, seorang manajer akan dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan/financial perusahaannya dan akan dapat diketahui hasil-hasil financial yang telah dicapai di waktu-waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan".<sup>5</sup>

Untuk dapat lebih dimengerti secara seksama maka dapat dikatakan bahwa analisa laporan keuangan sangat penting karena dengan analisa tersebut akan dapat mengetahui keadaan dan perkembangan financial perusahaannya dan seterusnya akan dapat pula diketahui hasil keuangan yang telah dicapai dahulu

5.

Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi kedua, Yayasan Gajah Mada, Yogyakarta, 1990, hlm.261.

dan perkiraan diwaktu yang sedang berjalan. Adapun tujuan dari penganalisaan laporan keuangan oleh S. Munawir, bahwa dalam penganalisaan dan menilai posisi keuangan, potensi atau kemajuan perusahaan, faktor paling utama untuk mendapatkan perhatian dalam penganalisaan adalah :

1. LIKUIDITAS, menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.
2. SOLVABILITAS, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi/dibubarkan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun kewajiban keuangan jangka panjang.
3. RENTABILITAS, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. STABILITAS USAHA, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjalankan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya dan akhirnya membayar

hutang-hutang tersebut tepat pada waktunya."<sup>6</sup>

Dapat dikatakan bahwa analisa laporan keuangan merupakan alat bantu yang penting pada manajemen keuangan perusahaan.

### C. Alat Analisa Laporan Keuangan

Ada berbagai macam metode dan tehnik dalam penganalisaan suatu laporan keuangan perusahaan, diantaranya yang akan digunakan coba untuk membahas adalah Analisa Ratio Finansial, sumber dan penggunaan Modal Kerja serta analisa Proporsional yang seringkali bermanfaat untuk menyatakan rekening neraca dan rugi laba dalam bentuk prosentase.

#### 1. Analisa Rasio Financial.

Maksud daripada analisa rasio keuangan adalah salah satu alat untuk menganalisa keadaan keuangan perusahaan.

Rasio Keuangan merupakan rasio yang diperoleh dari neraca dan laporan rugi laba dimana banyak dipakai dalam pemecahan masalah keuangan suatu perusahaan.

Dalam penggunaan analisa rasio finansial sebagai alat bantu dalam penganalisaan keuangan

---

6.

Drs. S. Munawir, Ak., "Analisa Laporan Keuangan", Edisi Keempat, 1990, Liberty, Yogyakarta, halaman 31.

perusahaan ada dua metode analisa, yang pertama adalah analisa vertikal yaitu menghitung rasio-rasio keuangan dalam suatu periode tertentu.

Sedangkan analisa yang lainnya adalah analisa horizontal yaitu perbandingan hasil perhitungan rasio-rasio pada beberapa periode tertentu.

Demikian pula pengelompokan rasio dilihat dari sumbernya, maka dapat digolongkan dalam tiap golongan sebagai berikut :

- a. Ratio-ratio Neraca (Balance sheet ratios), ialah rasio yang disusun dari data berasal dari neraca, misalnya current assets to total assets ratio, current liabilities to total assets ratio.
- b. Ratio-ratio laporan rugi laba (income statement ratios), yang disusun berasal dari income statement, misalnya gross profit margin, net operating margin, operating ratio.
- c. Ratio-ratio antar laporan (Inter statement ratios), ialah ratio yang disusun dari data neraca, income statement, misalnya assets turnover, inventory turnover, receivable turnover.

Adapula yang menggunakan istilah "financial ratios", untuk neraca, "operating ratios" untuk ratio rugi laba, dan "financial operating ratio" untuk ratio antar laporan.

Pada umumnya Rasio Financial", ada lima sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

Alat untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan alat memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi adalah rasio likuiditas, atau dengan kata lain merupakan alat untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya yang telah jatuh tempo dalam periode satu tahun.

Perusahaan dalam keadaan likuid, apabila perusahaan mempunyai alat likuid atau alat pembayaran yang cukup besar untuk memenuhi kewajiban yang segera harus dibayar.

Perusahaan dalam keadaan illikuid apabila tidak mempunyai alat likuid atau alat pembayaran yang cukup untuk memenuhi kewajiban yang segera harus dipenuhi.

Ratio likuiditas terdiri dari :

$$1) \text{ Current Ratio} : \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Quick Ratio} : \frac{\text{Cr Ass} - (\text{Invent} + \text{Prepaid Exp})}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$3) \text{ Cash Ratio} : \frac{\text{Cash} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$4) \text{ Working Capital to Total Assets Ratio}$$

$$: \frac{C A - C L}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

#### b. Rasio Solvabilitas

Alat untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban-kewajiban keuangan atau hutang-hutang perusahaan apabila pada saat itu perusahaan dilikuidasi atau kemampuan untuk membayar semua hutang perusahaan ( baik jangka pendek maupun jangka panjang) dari kekayaan ( aktiva ) yang dapat diandalkan, digunakan untuk solvabilitas.

Perusahaan dalam keadaan solvabel apabila mempunyai kekayaan (aktiva) yang cukup besarnya untuk memenuhi atau membayar semua hutangnya.

Perusahaan dalam keadaan insolvabel apabila perusahaan tersebut tidak mempunyai kekayaan (aktiva) yang cukup besarnya untuk membayar semua hutang-hutangnya.

Bagi kreditur jangka panjang selain berminat atau menaruh perhatian pada kondisi keuangan jangka pendek, justru terutama berminat pada kondisi keuangan jangka panjang, karena betapapun baiknya kondisi keuangan jangka pendek tidak menjamin bahwa dalam jangka panjang akan tetap baik.

Adapun rasio Solvabilitas terdiri dari :

- 1) Total Assets To Debt Ratio :  $\frac{\text{Aktiva Riil}}{\text{Hutang}}$
- 2) Net Worth To Debt Ratio :  $\frac{\text{Modal sendiri Riil}}{\text{Hutang}}$
- 3) Fixed Assets to Long term debt Ratio  
:  $\frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Hutang Jangka pjg}}$

c. Rasio Profitabilitas, yang melihat keadaan tingkat rentabilitasnya, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau dengan kata lain mengukur hasil akhir daripada kebijaksanaan dan keputusan-keputusan yang diambil oleh pimpinan perusahaan dilihat dari segi keuangannya. Adapun ukuran yang dipakai yaitu :

1) Gross Profit Margin Ratio

$$= \frac{\text{Net Sales} - \text{COGS}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

2) Operating Income Ratio

$$= \frac{\text{Net Sales} - \text{COGS} - \text{Expenses}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

3) Net Profit Margin Ratio

$$= \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Standard Industri = 5%

4) Rate of Return on Investment (R O I)

$$= \frac{\text{E A T} + \text{I} (1 - \text{T})}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Standard Industri = 11,5%

5) Rate of Return on Net Worth (R O E )

$$= \frac{E A T}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Standard Industri = 15%

e. Rasio Aktivitas, yang mengukur sampai seberapa besar efektivitas penggunaan sumber-sumber dana yang dilakukan oleh perusahaan dan digambarkan dengan tingkat kecepatan perputaran aktiva atau elemen-elemen aktiva selama periode tertentu, sehingga dapat diketahui periode atau lamanya perputaran aktiva atau masing-masing elemen aktiva dalam satu periode. Makin tinggi tingkat kecepatan perputaran dari elemen aktiva, akan makin kecil kebutuhan dana yang ditanamkan dalam elemen aktiva tersebut.

Rasio Aktivitas terdiri dari :

1) Kecepatan perputaran aktiva operasi = Operating

Assets Turnover

$$= \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Rata-Rata Aktiva Operasi}} \quad (\text{kali})$$

2) Kecepatan perputaran aktiva Lancar = Current

Assets Turnover

$$= \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Rata-Rata Aktiva Lancar}} \quad (\text{kali})$$

3) Kecepatan perputaran Modal Kerja = Working

Capital Turnover

$$= \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Rata-Rata Modal kerja neto}} \quad (\text{kali})$$

4) Kecepatan perputaran piutang = Receivable Turnover

$$= \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}} \quad (\text{kali})$$

5) Kecepatan perputaran persediaan = Inventory Turnover

$$= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata persediaan}} \quad (\text{kali})$$

## 2. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisa sumber dan penggunaan modal kerja dapat diartikan sebagai analisa sumber dan penggunaan dana, dengan pengertian penggunaan dana atas dasar modal kerja pada perusahaan merupakan alat analisa yang sangat penting disamping alat-alat finansial lainnya.

Pengertian dana yang digunakan dalam analisa sumber dan penggunaan dana tersebut dapat dalam artian sempit yaitu "kas" atau dalam artian yang lebih luas, yaitu "modal kerja". Pengertian mana yang akan digunakan dalam analisa sumber dan penggunaan dana itu tergantung kepada kebutuhan perusahaan sendiri, yaitu apa yang diinginkan untuk dianalisa. Hal ini akan diuraikan secara

berturut-turut kedua macam pengertian dana tersebut dalam hubungannya dengan analisa sumber-sumber dan penggunaan dana.

a. Dana Dalam Artian Kas

Dalam menyusun laporan sumber dan penggunaan dana adalah artian kas, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun Laporan Perubahan Neraca, yang menggambarkan perubahan masing-masing elemen neraca antara dua titik waktu yang akan dianalisa (bulanan atau tahunan).
- 2) Mengelompokkan perubahan-perubahan tersebut dalam golongan yang memperbesar Kas dan golongan yang memperkecil jumlah Kas.
- 3) Mengelompokkan elemen-elemen dalam Laporan Rugi dan Laba atau Laporan Laba ditahan kedalam golongan yang memperbesar Kas dan golongan yang memperkecil jumlah Kas.
- 4) Mengadakan konsolidasi dari semua informasi tersebut kedalam Laporan sumber dan penggunaan dana.

Adapun perubahan dari elemen-elemen neraca antara dua saat yang efeknya memperbesar Kas dan dikatakan sumber dana sebagai berikut :

- Berkurangnya aktiva lancar selain Kas.
- Berkurangnya aktiva tetap.
- Bertambahnya setiap jenis hutang.

- Adanya keuntungan dari operasinya perusahaan.

a. Berkurangnya aktiva lancar selain Kas

Berkurangnya aktiva lancar selain Kas berarti bertambahnya dana atau Kas. Berkurangnya barang (inventory) dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan itu merupakan sumber dana/Kas bagi perusahaan itu. Berkurangnya piutang berarti bahwa piutang itu dibayar dan penerimaan piutang merupakan penambahan dana yang diterima oleh perusahaan yang bersangkutan. Demikian pula dengan berkurangnya surat-surat berharga atau efek berarti bahwa efek itu terjual dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana/kas bagi perusahaan tersebut.

b. Berkurangnya Aktiva Tetap

Berkurangnya aktiva lancar merupakan sumber dana/kas bagi perusahaan yang bersangkutan. Berkurangnya aktiva tetap bruto berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana. Berkurangnya aktiva tetap neto juga merupakan sumber dana, karena berkurangnya aktiva tetap

neto tersebut berarti adanya depresiasi dalam tahun yang bersangkutan, dan depresiasi merupakan sumber dana.

c. Bertambahnya setiap jenis hutang

Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang merupakan sumber dana. Bertambahnya hutang berarti adanya tambahan dana yang diterima oleh perusahaan yang bersangkutan.

d. Bertambahnya modal

Bertambahnya modal misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru itu merupakan sumber dana. Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan neto dari operasinya berarti bahwa ada tambahan dana bagi perusahaan yang bersangkutan.

Mengenai perubahan yang efeknya memperkecil dana/kas dan ini dikatakan sebagai penggunaan dana disebut sebagai berikut :

- 1) Bertambahnya aktiva lancar selain Kas.
- 2) Bertambahnya aktiva tetap.
- 3) Berkurangnya setiap jenis hutang.
- 4) Berkurangnya modal.
- 5) Pembayaran cash dividend.

perusahaan ada dua metode analisa, yang pertama adalah analisa vertikal yaitu menghitung rasio-rasio keuangan dalam suatu periode tertentu. Sedangkan analisa yang lainnya adalah analisa horizontal yaitu perbandingan hasil perhitungan rasio-rasio pada beberapa periode tertentu.

atau posisi modal kerjanya dengan cara memperhatikan perubahan modal kerja netto yang terjadi pada dua periode tertentu. Laporan dari analisa ini disebut Laporan Perubahan Modal Kerja. Posisi modal kerja diartikan sebagai hasil kelebihan aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya.

Dengan demikian perubahan-perubahan yang hanya menyangkut unsur-unsur aktiva lancar dan hutang lancar saja tidak akan merubah posisi modal kerja perusahaan. Dapat dikatakan bahwa posisi modal kerja akan berubah apabila terjadi perubahan-perubahan pada unsur di luar aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan, yang berpengaruh terhadap modal kerja, yaitu pada unsur non current account (aktiva tetap, hutang jangka panjang, modal sendiri). Hasil dari analisa perubahan posisi modal kerja dalam dua periode dimaksudkan dalam laporan yang disebut sebagai Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.

Untuk perubahan-perubahan dari elemen-elemen non current accounts yang mempunyai efek memperbesar modal kerja sebagai "Sumber-sumber modal kerja", sedangkan perubahan-perubahan yang efeknya memperkecil modal kerja dikatakan sebagai "Penggunaan Modal Kerja".

Hal ini seperti yang diuraikan oleh Bambang Riyanto yaitu :

Sumber-sumber modal kerja sebagai:

- 1) Berkurangnya aktiva tetap.
- 2) Bertambahnya hutang jangka panjang.
- 3) Bertambahnya modal.
- 4) Adanya keuntungan dari operasi perusahaan.

Penggunaan Modal Kerja :

- 1) Bertambahnya aktiva tetap.
- 2) Berkurangnya hutang jangka panjang.
- 3) Berkurangnya cash devident.
- 4) Adanya kerugian dalam operasi perusahaan.
- 5) Berkurangnya modal.<sup>7</sup>

Dalam penyusunan analisa sumber-sumber dan penggunaan modal kerja suatu perusahaan, dapat dibentuk suatu laporan yang langkah penyusunannya

diuraikan oleh Bambang Riyanto sebagai berikut :

- 1) Menyusun laporan perubahan modal kerja.

Laporan ini menggambarkan perubahan dari

---

7. Bambang Riyanto, Op Cit, hlm.286

masing-masing unsur modal kerja atau unsur current accounts antara dua titik waktu. Dengan Laporan tersebut dapat diketahui adanya kenaikan atau penurunan modal kerja beserta besarnya.

- 2) Mengelompokkan perubahan-perubahan dari unsur-unsur non current accounts antara dua titik waktu tersebut dalam golongan yang mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang memperkecil modal kerja.
- 3) Mengelompokkan elemen-elemen dalam laporan laba ditahan kedalam golongan yang perubahannya mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang memperkecil modal kerja.
- 4) Berdasarkan informasi tersebut diatas dapatlah disusun laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja.<sup>8</sup>

Analisa laporan sumber dan penggunaan modal kerja ini sebaiknya tidak hanya dilakukan terhadap laporan ddi waktu yang lalu saja, sebaiknya juga dilakukan terhadap laporan yang diproyeksikan diwaktu yang akan datang.

---

8.

Ibid, halaman 288-289

### 3. Analisa Proporsional

Untuk melengkapi analisa ratio keuangan serta analisa sumber dan penggunaan dana, sebagai tambahan perlu diadakan analisa proposional untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi dalam perusahaan dari tahun ke tahun agar dapat dilihat kondisi perusahaan, apakah mengalami kemajuan atau kemunduran. Analisa proporsional dibedakan dalam dua bentuk sebagai berikut :

#### a. Analisis common size

Dalam analisis common size dinyatakan komponen-komponen neraca sebagai prosentase dari total aktiva.

Sedangkan untuk laporan rugi laba, komponennya dinyatakan dalam prosentase dari penjualan.

Misalnya Net Profit margin adalah pernyataan laba bersih setelah pajak dalam bentuk prosentase dari penjualan. Cara yang sama digunakan untuk komponen-komponen lainnya. Dengan menyatakan rekening-rekening lainnya dalam laporan keuangan dalam prosentase dari suatu jumlah keseluruhan umumnya memberikan pemahaman yang lebih baik.

Suatu alasan dikemukakannya analisis common size adalah disebabkan perbandingan dari laporan-laporan

keuangan untuk perusahaan yang berbeda ukurannya. Misalnya perusahaan A mempunyai hutang jangka panjang Seratus juta rupiah, perusahaan B mempunyai hutang jangka panjang Delapan puluh juta rupiah, bukan berarti leverage perusahaan A lebih tinggi dari perusahaan B. Analisis Common Size juga disebut Analisis Ratio Keuangan dengan teknik cross sectional dibandingkan dengan perusahaan industri lainnya.

#### b. Analisis Indeks

Neraca dan laporan rugi laba common size bisa dilengkapi dengan menyatakan rekening tersebut sebagai prosentase dari tahun dasar. Sebagai patokan tahun dasar ditulis dengan angka 100 dan rekening untuk tahun lainnya dibandingkan dengan tahun dasar.

Dalam penggunaan analisis ini perlu diperhatikan beberapa hal :

- 1) Pemilihan tahun dasar tidak harus selalu tahun pertama, tapi dipilih untuk tahun normal.
- 2) Perbandingan angka indeks bersifat relatif, maka dalam penafsiran perlu berhati-hati. Misalnya rekening naik dari Rp. 1000,- menjadi Rp. 2000,- dan rekening lain naik dari Rp. 10.000.000,-

menjadi Rp. 20.000.000,-, meskipun keduanya naik dari 100 ke 200. Rekening kedua jelas lebih diperhatikan dari rekening pertama. Seperti dalam perhitungan common size, maka indeks yang ddihitung juga harus dibulatkan, karena tujuan analisis bersifat untuk mempermudah membaca perbandingan Laporan Keuangan.



